

Peranan Bank Sumut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sumatera Utara (Studi Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Dana *Corporate Social Responsibility*)

*The role of the North Sumatran Bank in Improving the Welfare of the people of North Sumatera
(Study on Optimizing the Management of Corporate Social Funds)*

Septiana Chairani^{1*}, Alim Murtani²

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama^{1,2}
septianachairani0826@gmail.com¹, alimmurtani@gmail.com²

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis yang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam menganalisis peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan peran Bank SUMUT dan program CSR Bank SUMUT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Bank SUMUT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara yaitu dengan mengembangkan bisnis yang sejalan dengan pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Bank sumut memberikan kesempatan dengan mengadakan program-program penyaluran bantuan dana CSR (Corporate Social Responsibility) kepada semua masyarakat yang ada di Sumatera Utara. Pelaksanaan programnya juga telah berjalan optimal sesuai dengan Visi Bank SUMUT yaitu menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Melalui pengelolaan dana CSR yang optimal maka masyarakat bisa merasakan adanya pembangunan tempat yang layak untuk usaha, memudahkan untuk mengembangkan usaha, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Kesejahteraan Masyarakat, Peranan*

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is the commitment of the company or the business world to contribute to sustainable economic development by paying attention to corporate social responsibility and focusing on the balance between attention to economic, social and environmental aspects. The method used in this research is to use a qualitative approach. In analyzing the researchers used descriptive analysis that describes the role of Bank SUMUT and Bank SUMUT's CSR program. The results of this study indicate that the role of Bank SUMUT in improving the welfare of the people of North Sumatra is by developing a business that is in line with the social and economic development of the community. Bank Sumut provides an opportunity by holding programs for distributing CSR funds (Corporate Social Responsibility) to all communities in North Sumatra. The implementation of the program has also been running optimally in accordance with the vision of Bank SUMUT, which is to become a mainstay bank to assist and encourage economic growth and regional development in all fields and as a source of regional income in order to improve people's living standards. Through optimal management of CSR funds, the community can feel the development of a suitable place for business, make it easier to develop a business, and be able to increase people's income.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Community Welfare, Role*

Info Artikel :

Disubmit: 13 November 2021

Direview: 20 Desember 2021

Diterima: 29 Januari 2022

Copyright © 2022 – AL-QASD Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Salah satu program yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang kini juga diterapkan pada

perbankan syariah adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari aspek sosial dari operasional bank syariah. Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini telah menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia.¹

Keberhasilan sebuah korporat tidak hanya ditentukan dari keberhasilan bisnisnya saja, melainkan juga kemampuannya dalam menyukseskan program pemberdayaan masyarakat juga turut berperan karena kepedulian korporat terhadap lingkungan sekitar mampu menghasilkan kinerja bisnis yang baik. Salah satu sumber utama terpenting yang merupakan faktor-faktor dari produksi yang dapat mendorong suatu kegiatan dan eksistensi dalam sebuah perusahaan yaitu masyarakat dan alam lingkungan hidup. Tanpa adanya masyarakat dan alam lingkungan hidup, maka perusahaan tidak akan pernah eksis dan mampu berkembang.

Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah berlandaskan pada firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Qashas: 77

Artinya: *Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS-Alqashas:77).*²

Firman Allah SWT di atas telah menerangkan bahwa setiap usaha khususnya lembaga keuangan syariah seharusnya tidak hanya mencari keuntungan pada dunia semata melainkan memandang pada akhirat pula, karena dari sebagian harta keuntungan yang diperoleh pada lembaga keuangan syariah itu juga terdapat bagian yang harus dikeluarkan sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2018, Bank Sumut berhasil meraih dua trophy dari gelaran *Top CSR Award 2018* dengan Kategori *Top CSR Improvement 2018* untuk Bank Sumut dan *Top Leader on CSR Commitment 2018* untuk Direktur Utama Bank Sumut, serta meraih Predikat Platinum pada *Event Indonesia Corporate Social Responsibility Award (ICSRA)-II-2018* yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review yang bekerjasama dengan Indonesia Asia Institute.³

Tabel 1. Penyaluran Dana Untuk Program CSR Pada Bank Sumut (Rp Juta)

Pilar Program	2017		2018		2019	
Ekonomi	15.361	63,55%	18.846	74,80%	14.747	81,21%
Pendidikan dan Kewirausahaan	6.777	28,04%	5.170	20,52%	2.350	12,94%
Lingkungan Hidup	2.030	8,41%	1.180	4,68%	1.063	5,85%
Jumlah	24.168	100%	25.196	100%	18.159	100%

Sumber: Laporan Keberlanjutan Sustainability Report Bank Sumut tahun Buku 2019

Berdasarkan dari persentase tabel dana di atas dapat dilihat bahwa penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Bank Sumut dari ketiga pilar di atas lebih mengutamakan kepada pilar ekonomi yang di dalamnya terdapat program-program seperti peningkatan nilai ekonomi, sarana dan prasarana umum, kesehatan, sosial dan keagamaan, serta

¹Muh. Ghafur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terkini* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), h.136.

² www.quran.kemenag.go.id/diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 09.30

³www.banksumut.co.id /diakses pada tanggal 25 maret 2021 pukul 07.00

korban bencana alam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari persentase dana di atas pada program-program ekonomi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara.

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan diantaranya yaitu: kualitas hidup dari segi materi, kualitas hidup dari segi fisik, kualitas hidup dari segi mental dan kualitas hidup dari segi spiritual.⁴

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap insan manusia yang ada dimuka bumi ini, setiap orang menginginkan kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Manusia sebagai makhluk sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu ataupun sanggup untuk memperolehnya sendiri melainkan manusia akan membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.⁵

Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hamba dan makhluknya yang bernyawa sebagaimana yang tertulis dalam al-quran surah Hud ayat 6 :

Artinya: *Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.*⁶

Namun jaminan itu tidak diberikan tanpa adanya suatu usaha dari umatnya sebagaimana yang tertulis dalam al-quran surah Ar ra'd ayat 11:

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*⁷

Firman Allah SWT di atas telah menerangkan bahwa setiap insan yang diciptakannya dimuka bumi ini masing-masing telah memiliki rezki-nya. Dan mudah bagi Allah untuk merubah nasib hamba-nya, tetapi Allah ingin melihat seberapa besar usaha dari hambanya tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka) melainkan berupa gambaran dan kata-kata.⁸ Peneliti mengumpulkan data dengan metode pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dan di ungkapkan dalam bentuk narasi.⁹ Dengan adanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peranan Bank Sumut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara (studi terhadap optimalisasi pengelolaan dana *corporate social responsibility*).

Data primer yang peneliti gunakan bersumber dari semua hasil data wawancara terhadap staff Bank Sumut yang membidangi bagian CSR yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian yaitu Bank Sumut dan masyarakat yang menjadi objek sasaran dari program CSR yang terealisasi. Adapun data sekunder yang peneliti peroleh yaitu dari catatan atau dokumentasi, situs web, internet dan lain-lain.

⁴ Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". Jurnal Geografi, 9 (1), h. 58.

⁵ Ibnu Khaldun, Abdurrahman, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Beirut: Al-Kitab Al'Arabi;2001, h. 70

⁶ www. quran.kemenag.go.id/diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 09.30

⁷ www. quran.kemenag.go.id/diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 09.30

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000), h. 36.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung: 2010), h. 8.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dengan proses tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa pedoman untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan.¹⁰ Dalam penelitian, peneliti juga melakukan observasi langsung secara sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi yang terjadi.¹¹ Peneliti melakukan observasi langsung pada Bank Sumut guna untuk melakukan pengamatan terhadap strategi dan proses yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya pada pengoptimalisasian dana CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Analisis data kualitatif adalah upaya menggola data dengan mengumpulkan data, memilah-milah dan menemukan pola (*finding a patter*), menemukan apa yang penting dan apa yang diperlukan, menguji kembali (*verification*), dan memutuskan kesimpulan (*tentative conclusion*).¹² Selanjutnya di analisis melalui tiga jalur analisa data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengecekan keabsahan data, menggunakan tiga kriteria pengecekan keabsahan data yaitu kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Ketiga kriteria tersebut bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang didapat dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPDSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Trilyun pada taun 2009 dan menjadi 12,76 Trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkanya program to be the best yang sejalan dengan road map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan peryertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi usaha Syariah sebenarnya telah berkembang

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), h. 118

¹¹Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 236-237.

¹²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 248.

cukup lama dikalangan stakeholders PT. Bank SUMUT, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah. Pendirian Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya Umat Islam yang semakin sadar pentingnya menjalani ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.

Komitmen untuk mendirikan Unit Usaha Syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya fatwa manjelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Dari hasil survei yang dilakukan 8 (Delapan) kota di Sumatera Utara, menunjukan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan dan diatas 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.

Atas dasar ini, dan komitmen PT. Bank SUMUT terhadap pengembangan layanan perbankan Syariah maka pada tanggal 04 November 2004 PT. Bank Sumut membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 (dua) kantor cabang Syariah yaitu kantor syariah Medan dan kantor Cabang Padang Sidempuan.¹³

B. Peranan Bank Sumut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sumatera Utara

Sejalan dengan visi perusahaan menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat, Bank SUMUT berkomitmen untuk mengembangkan bisnis yang sejalan dengan pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini merupakan upaya dalam menjaga hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat sekitar, di mana keberlangsungan bisnis Bank SUMUT akan selaras dengan peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sekitar khususnya masyarakat Sumatera Utara.¹⁴

Dalam mensejahterakan masyarakat Sumatera Utara Bank SUMUT sendiri memiliki peranan terdepan yaitu dengan mengembangkan bisnis yang sejalan dengan pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Bank Sumut memberikan kesempatan dengan mengadakan program-program penyaluran bantuan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) kepada semua masyarakat yang ada di Sumatera Utara.

Berdasarkan wawancara kepada staff pengelola CSR di Bank Sumut bahwa CSR pada Bank SUMUT sudah dianggarkan sejak tahun 2011. Selama kurun waktu tahun 2011 sampai 2013, perusahaan tetap aktif menjalankan CSR, tapi tidak terlalu berkonsentrasi. Karena bukan bagian konsentrasi perusahaan ada disitu, namun sejak tahun 2014 perusahaan barulah membentuk tim khusus bidang CSR sehingga CSR sendiri ditanganin oleh tim tersebut. Dalam hal ini tanggung jawab itu menjadi tanggung jawab bersama, yaitu pihak pemberi CSR maupun penerima CSR atau panitia program. Kedua pihak tersebut menjadi penanggung jawab untuk program ini.¹⁵

Dalam penerapan CSR Bank SUMUT memiliki 3 mata rantai pasok yang menjadi kunci fungsi mata rantai CSR yaitu: *profit*, *people* dan *planet*. Tanpa adanya *profit* (keuntungan) perusahaan tidak bisa memberikan CSR kepada *people* (manusia) dan *planet* (lingkungan). Tanpa adanya *people* (manusia) perusahaan yang bergerak di bidang jasa juga tidak bisa meraih *profit* (keuntungan). Dan tanpa adanya *planet* (lingkungan) yang nyaman perusahaan juga tidak dapat berdiri lama. Sehingga dari ketiga mata rantai tersebut saling berhubungan.

¹³ <http://www.banksumut.com/> diakses pada tanggal 01 September 2021 pukul 21.00

¹⁴ Laporan Keberlanjutan Sustainability Report Bank-Sumut tahun 2020, h.178

¹⁵ Wawancara dengan Try Indra Cipta, staff CSR Bank SUMUT, wawancara pada tanggal 09 September 2021

Pengalokasian CSR Bank SUMUT besaran dana setiap tahunnya diputuskan dan ditetapkan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Untuk besaran alokasi dananya sesuai dengan kemampuan dan tingkat kewajaran, tidak ada patokan berapa persen setiap tahunnya. Untuk CSR Bank SUMUT sendiri memiliki 2 alokasi yaitu alokasi yang dikelola oleh Bank SUMUT sendiri dan alokasi yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, Kabupaten, dan Provinsi. Dari besaran yang telah dipresentasikan ditetapkan dalam RUPS dibagi ke 2 alokasi tersebut, besarnya alokasi dana kepada pemerintah daerah sesuai dengan besaran presentase saham yang ada di Bank SUMUT.

Besaran pengalokasiannya tidak semuanya sama, setiap daerah berbeda sesuai dengan saham yang ditanamkan. Semakin besar saham yang ditanamkan semakin besar pula pengalokasian dananya terhadap daerah tersebut. Tujuannya apa? yaitu untuk mendorong masing-masing kepala daerah untuk menghembaskan sahamnya. Itu bukan kewajiban yang harus, tetapi Bank SUMUT memberikan apresiasi kepada pemegang saham untuk membantu pemerintah daerah dalam membangun daerahnya masing-masing.

Penyaluran dana CSR di semua perusahaan berbeda-beda. Tidak ada ketentuan UU yang menyatakan berapa persen setiap tahunnya yang harus dikeluarkan perusahaan. UU hanya mewajibkan perusahaan untuk menyalurkan CSR dari sebagian laba perusahaan. Salah satunya UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan implementasi CSR bagi perusahaan yang terkait dengan sumber daya alam. Sementara UU NO. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dalam pasal 15 ayat b menegaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Merujuk pada regulasi yang ada, PT Bank SUMUT sejak RUPS memutuskan menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk program CSR. Komitmen ini diwujudkan pula dengan pengaturan Standart Operasional Prosedur (SOP) program CSR PT Bank SUMUT serta melaksanakan penyaluran, pemantauan dan pelaporan kegiatan CSR.

Bantuan dan Penyaluran dana yang diberikan oleh PT Bank Sumut kepada lembaga-lembaga penerima bantuan CSR memiliki beberapa tahap. Pihak lembaga harus membuat proposal pengajuan dana dengan jelas yaitu mencantumkan data diri penerima bantuan serta memberikan daftar RAB. Dan ketika proposal tersebut sudah diajukan, maka tahap selanjutnya adalah PT Bank Sumut akan memeriksa proposal, jika proposal tersebut sudah sempurna, maka akan dilakukan realisasi atau pembiayaan atas proposal tersebut.

PT Bank Sumut mempunyai 3 pilar untuk program CSR, yaitu pilar lingkungan, pilar pendidikan dan kewirausahaan dan yang ketiga adalah pilar ekonomi. Jadi, bantuan yang diberikan PT Bank Sumut berdasarkan berapa banyak proposal yang masuk dan berapa proposal yang disetujui. Misalnya tahun 2019 proposal permohonan bantuan yang masuk kebanyakan mengenai pendidikan, jadi bantuan dana CSR tersebut banyak dialihkan untuk bantuan pendidikan misalnya perbaikan gedung sekolah. Begitu juga halnya dengan kedua pilar lainnya.

Untuk pengelolaan CSR sendiri kendala yang dihadapi PT Bank Sumut dalam memberikan bantuan CSR adalah kelengkapan berkas administrasi. Contohnya adalah proposal yang diajukan isinya tidak sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan oleh PT Bank Sumut. Seringkali proposal yang masuk tidak sesuai dengan format yang diinginkan perusahaan, sehingga lembaga atau organisasi yang mengajukan proposal tersebut harus melakukan revisi untuk mengurus kelengkapan berkas administrasi. Setiap kerja sama pasti mempunyai masalah, namun pihak PT Bank Sumut dapat mengantisipasi masalah tersebut. Sebelum memulai kerja sama dengan pihak lain, PT Bank Sumut telah membuat sebuah kebijakan. Kebijakan tersebut diambil dari Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan perjanjian kerjasama *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah disetujui oleh kedua pihak. Jika suatu hari kerja sama antar kedua belah pihak mengalami masalah, maka pihak perusahaan dapat mengatasinya dengan baik, karena semua ketentuan sudah ada didalam SOP dan MoU. Untuk saat ini apa yang telah diberikan oleh PT Bank Sumut dalam hal memberikan bantuan CSR kepada pelaku UMKM sudah sangat efektif dan optimal. Dan juga sudah sesuai dengan visi PT Bank Sumut yaitu membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian.

C. Program CSR Bank Sumut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sumatera Utara

Dalam usulan dan pelaksanaan program CSR, Bank SUMUT melibatkan berbagai pihak, yaitu elemen masyarakat, instansi, organisasi non pemerintahan dan lembaga sosial kemasyarakatan sebagai Panitia Program serta Pemerintah Daerah sebagai *Leading Sector* (Tim Koordinasi). Proses pelaksanaan program CSR Bank SUMUT terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersinergi dengan Pemerintah Daerah (Provinsi dan 33 Kota/Kabupaten)
Pemerintah Daerah melalui Tim Koordinasi yang dibentuk di daerah masing-masing menampung dan melakukan seleksi terhadap usulan program CSR yang diajukan calon Penerima Manfaat (elemen masyarakat, instansi, organisasi non pemerintah dan lembaga sosial kemasyarakatan). Berdasarkan skala prioritas, Pemerintah Daerah meneruskan seleksi usulan program CSR kepada Bank SUMUT. Bank SUMUT, baik Kantor Cabang Pelaksana maupun Kantor Pusat akan melakukan analisa terhadap kelayakan usulan program yang diajukan. Jika hasil usulan program dinyatakan layak, maka Bank SUMUT Kantor Pusat akan membuat persetujuan, untuk selanjutnya akan melakukan pencairan dana CSR dan melaksanakan program CSR yang dilakukan oleh Panitia Program.
- 2) Dikelola Langsung oleh Bank SUMUT Kantor Pusat
Bank SUMUT diberikan mandat secara langsung untuk dapat mengimplementasikan program CSR berdasarkan skala prioritas kebutuhan di sekitar wilayah kerja mulai dari perencanaan, monitoring, menentukan, memutuskan dan melakukan evaluasi program CSR. Jika usulan program CSR tersebut disetujui, Bank SUMUT melakukan pencairan dana CSR dan pelaksanaannya dilakukan oleh Panitia Program.

Tabel 2. Program CSR di tahun 2017

PROGRAM		NILAI PROGRAM
1	Pengadaan Gerobak Es Blend dan Alat-alat Lainnya untuk UKM LSM Monumen Persahabatan di Kota Medan	300,000,000
2	Bantuan Pengadaan Sampan dan Peralatan Lainnya Untuk Kelompok Nelayan Jaya Desa Bubun di Kab Langkat	97,500,000
3	Bantuan Pengadaan Mesin Penggiling Daging dan Adonan Bakso Serta Bahan Lainnya untuk Kelompok Usaha SADARI di Tanjung Morawa	30,915,000
4	Bantuan Penggemukan Bibit Sapi untuk Peternak Sapi Lembaga Masyarakat Bersatu Indonesia di Kota Medan	300,000,000
5	Bantuan Pengadaan Steling dan Peralatan Lainnya Untuk UKM Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Kec, Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai	100,000,000
6	Bantuan Gerobak Steling dan Peralatan Lainnya Untuk 10 Anggota Bimbel As-Shaff di Kota Tebing Tinggi	66,900,000
7	Bantuan Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Sumatera Utara	500,000,000
8	Bantuan Pengolahan Kerupuk Jangek Forum Medan I di Kota Medan	85,000,000
9	Rehabilitasi Pasar Sipirok Kab.Tapsel	200,000,000
10	Rehabilitasi Pasar Sempurna Kab. Tapsel	150,000,000
11	Rehabilitasi Pasar Poken Arba Kab. Tapsel	

		150,000,000
12	Rehabilitasi Pasar Muara Ampolu Kab. Tapsel	200,000,000
13	Pengembangan Pusat Belajar Pertanian Organik Terpadu (Kampung Organik) di Kab Deli Serdang	153,150,000
14	Pengadaan Peralatan Bagi Para Pelaku IKM Di Kota Tebing Tinggi	105,302,000
15	Pengadaan Gerobak (Steling Permanen) Pedagang Makanan Dan minuman Untuk Pedagang Kaki Lima di Kota Tebing Tinggi	34,595,854
16	Bantuan Perkuatan Usaha Bagi Pelaku UMKM/Pemberian Fasilitas Sarana Dan Prasarana Yakni Pengadaan Gerobak Steling (25 Unit) Dan Steling Kaca (39 Unit) di Pematang Siantar	376,792,000
17	Pengadaan Alat-Alat Kerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) di Tanjung Balai	4,357,823
18	Bantuan Peralatan Dan Bahan Membatik di Tanjung Balai	40,000,000
19	Penyediaan Sarana Dan Prasarana Berdagang Steling 10 Unit di Tanjung Balai	20,000,000
20	Pengadaan Mesin Pengolahan Pakan Ternak (ALSINTAN) Beternak Bebek Kelompok Murai di Kab Langkat	30,000,000
21	Pengadaan Benang dan Gatip bagi Pengrajin Tenun Ulos Dusun I,II dan III Desa Sigaol Barat Tobasa di Kab. Toba Samosir	60,142,300
22	Pembangunan Kiosk di Ruang Terbuka untuk UKM Istana Maimoen di Kota Medan	300,000,000
23	Bedah Rumah Tidak Layak huni Tahap I di Kab Langkat	72,655,253
24	Rehab Jembatan Gantung Dogang di Kab. Langkat	375,000,000
25	Rehab Bedah Rumah Sebanyak 6 Unit Di Desa Pekan Tanjung Beringin Kab Serdang Bedagai	120,000,000
26	Mowicee-Mobil Wisata Edukasi Enterpreneurship	300,000,000
Jumlah		3,276,995,230

Tabel 3. Program CSR di tahun 2018

PROGRAM		NILAI PROGRAM
1	Bantuan Peralatan Usaha Inkubator Bisnis LPPM Kampus STIM SUKMA di Kota Medan	290,000,000
2	Bantuan Peralatan UKM Kepada KUBE Berkah Mandiri di Kota Medan	36,339,100
3	Bantuan Bibit Ikan Nila dan Pakan Untuk Lembaga Pengkajian Ekonomi dan Pengembangan Ekonomi Rakyat (LP2ER) di Kota Medan	30,500,000
4	Bantuan Pengadaan Gallery Kriya Buana Nusantara di Kota Medan	

		434,025,000
5	Bantuan Pengadaan Kereta Pustaka untuk Forum Masyarakat Literasi Sumatera Utara	495,252,000
6	Pengadaan Alat dan Sarana Pengembangan Toko Tani Indonesia di Kab. Deli Serdang	174,550,000
7	Pengadaan 1 (satu) unit Motor Roda Tiga Viar New A300 untuk Kelompok Tani JULI TANI di Kab Deli Serdang	52,480,000
8	Pemberian Bantuan Mesin/Peralatan Produksi Bagi UKM Binaan Mozaik Lidi Art di Kab Deli Serdang	32,129,800
9	Pengadaan Mesin/Peralatan dan Bahan Baku untuk Industri Kecil Batik dan Tas di Kota Tebing Tinggi	39,000,000
10	Pengadaan Cetak Kantong Kemasan Beras Organik Ukuran 1 Kg dan 10 Kg untuk Kelompok Tani Sejahtera di Kota Tebing Tinggi	31,941,000
11	Optimalisasi Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Sibolga	242,291,548
12	Peningkatan Usaha Budidaya Ikan Sistem Bioflok di Kota Sibolga	115,950,000
13	Bantuan Pengadaan Benih Kentang dan Kompos Bagi Kelompok Tani di Kab. Toba Samosir	40,000,000
14	Pengadaan Benang bagi Pengrajin Tenun dan Pengrajin Sirat di Kab. Toba Samosir	59,450,000
15	Penanaman 10.000 Pohon Kopi Sepanjang Jalan Desa dan Antar Desa di Kec.Dolat Rakyat Kab.Karo	76,000,000
16	Bantuan Peralatan usaha Bagi Kelompok Usaha Berkarya Kab. Paluta	75,952,000
17	Bantuan Alat Usaha Untuk 7 KUBE (Kelompok Usaha Bersama) di Kab. Batubara	72,000,000
	Jumlah	2,497,860,448

Tabel 4. Program CSR di tahun 2019

PROGRAM		NILAI PROGRAM
1	Pengadaan Gerobak Sorong Komposit untuk Pedagang UMKM di Kab Asahan	162,000,000
2	Bantuan Sarana Produksi Pertanian kepada Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Budidaya Bawang Putih di Kab. Humbang Hasundutan	164,824,621
3	Pengadaan Benang Tenun dan Alat Tenun Gedogan Kab Toba Samosir	84,862,800
4	Pembuatan Keramba Apung untuk Kelompok Tani Restu Alam Selase Kab. Labusel	17,750,276
5	Bantuan Budidaya Ternak Ayam Kampung untuk Kelompok Wanita Tani Barokah di Kab. Labusel	31,440,000
6	Bantuan Budidaya Ikan Lele pada Kolam Terpal untuk Kelompok Tani Sitolong Nadangol di Kab Labusel	9,685,000
7	Pengadaan Air siap Minum di kab Deli Serdang	149,274,900
8	Sarana Bermain anak di Kab Deli Serdang	190,000,000
9	Bahan Baku industri kecil Batik dan Tas	45,000,000

10	Pembangunan Agro Wisata Paloh Naga, Panggung Seni, Gazebo, Dapur Kuliner dan musholla	265, 905,000
	Jumlah	1,120,742,597

Dari semua program-program di atas dapat dilihat bahwa penyaluran dana CSR yang dilaksanakan oleh PT Bank SUMUT sudah berjalan dengan optimal seperti dalam SOP yang merujuk pada tepat sasaran dan tepat prosedur. Dari program tersebut memiliki dampak yang efektif terhadap masyarakat seperti Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan, Memberikan kemudahan akses untuk menjual hasil usaha, Meningkatkan produktifitas dan kreatifitas pengembangan produk, Penyediaan tempat usaha yang lebih layak, Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi sehingga meningkatkan kemampuan daya bersaing.

Hal ini makin diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Reyzan Irfansyah selaku Ketua yayasan Maimoen yang menerima program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari PT. Bank SUMUT dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Bank SUMUT sudah melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik, yaitu dengan memberikan kontribusi dana CSR sebesar 300.000.000 untuk pembangunan Kiost UKM sebanyak 16 pintu. Dengan adanya penyaluran dana CSR tersebut telah memberikan perubahan yang signifikan kepada masyarakat yang berjualan, seperti yang dari awalnya tempat mereka untuk berjualan itu kumuh hanya sebataskan beralas tanah dan beratapkan tenda sekarang sudah meningkat menjadi beralaskan keramik dan beratapkan kanopi. Sehingga dengan perubahan yang dirasakan tersebut juga berdampak pada meningkatnya daya tarik pengunjung untuk singgah menikmati kuliner serta meningkatkan daya beli mereka terhadap souvenir yang ada.¹⁶

Mengetahui lebih lanjut sasaran CSR di PT Bank SUMUT, sumber lain yang memberikan informasi kepada peneliti adalah Bapak Iwan selaku Kepala BUMDES paloh naga dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Bank SUMUT memberikan dana bantuan CSR sebesar 265.905.000 untuk pembangunan agro wisata paloh naga satu sport panggung seni, gazebo, dapur kuliner dan musholla. Untuk penyaluran dana CSR sendiri Bank SUMUT sudah melakukannya dengan baik. Dengan adanya panggung seni yang dibantu oleh Bank SUMUT ada sajian seni pertunjukan, selain jadi tempat untuk para pengunjung bersantai bisa juga menikmati sajian makanan tradisional yang buka sabtu dan minggu dari situlah dengan banyaknya para wisatawan yang datang, khususnya para pedagang tradisional setiap sabtu dan minggu akan meningkatkan omset masyarakat. Perubahan signifikan sendiri yang dirasakan yaitu antusias para wisatawan untuk berkunjung.¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa sudah terealisasi program-program CSR Bank SUMUT kepada masyarakat. Program-programnya juga telah optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti dengan adanya pembangunan tempat yang layak untuk usaha, memudahkan untuk mengembangkan usaha, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menarik para wisatawannya untuk datang ke lokasi tersebut. Semakin banyaknya pengunjung yang singgah maka semakin meningkat pula pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar.

Berhasil atau tidaknya suatu bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan semata untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Keberadaan suatu perusahaan harus berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Reyzan Irfansyah, ketua yayasan Maimoen, wawancara pada tanggal 24 September 2021

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Iwan, ketua BUMDES Paloh Naga, wawancara pada tanggal 24 September 2021

masyarakat.¹⁸

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang peneliti lakukan di Bank SUMUT dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Bank SUMUT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara yaitu dengan mengembangkan bisnis yang sejalan dengan pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Bank sumut memberikan kesempatan dengan mengadakan program-program penyaluran bantuan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) kepada semua masyarakat yang ada di Sumatera Utara.

Dan pelaksanaan programnya juga telah berjalan optimal sesuai dengan Visi Bank SUMUT yaitu menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Melalui pengelolaan dana CSR yang optimal maka masyarakat bisa merasakan adanya pembangunan tempat yang layak untuk usaha, memudahkan untuk mengembangkan usaha, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun untuk perusahaan Bank SUMUT yaitu untuk terus meningkatkan lagi peranannya dalam kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara dan memudahkan segala proses untuk pengajuan proposal bantuan dana CSR. Serta tetap terus menjaga komitmen sebagai bank andalan yang mampu mendorong masyarakatnya untuk lebih sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan pada penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

REFERENSI

- [1] Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, Cet 5.
- [2] Fahmi, I. 2013. *Etika Bisnis Teori Kasus dan solusi*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Khaldun, I., & Abdurrahman. 2001. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Beirut: Al-Kitab Al'Arabi.
- [4] Laporan Keberlanjutan Sustainability Report Bank-Sumut tahun 2020
- [5] Moleong, L.1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [6] Rahmat, J. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [7] Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". Jurnal Geografi. 9 (1). 58.

¹⁸ Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori Kasus dan solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 87

- [8] Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- [9] Wibowo, M. G. 2007. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terkini*. Yogyakarta: Biruni Press.
- [10] Widi, R. K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] www.quran.kemenag.go.id/ diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 09.30
- [12] Wawancara dengan Try Indra Cipta, staff CSR Bank SUMUT, wawancara pada tanggal 09 September 2021
- [13] Wawancara dengan Bapak Reyzan Irfansyah, ketua yayasan Maimoen, wawancara pada tanggal 24 September 2021
- [14] Wawancara dengan Bapak Iwan, ketua BUMDES Paloh Naga, wawancara pada tanggal 24 September 2021
- [15] [www.banksumut.co.id /](http://www.banksumut.co.id/) diakses pada tanggal 25 maret 2021 pukul 07.00
- [16] www.banksumut.com/ diakses pada tanggal 01 September 2021 pukul 21.00